

**“GELORA AUMAN SANG NAGA”:  
EKSISTENSI KLUB ATLETIK DRAGON SALATIGA, 1982-2016**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:**

**Agung Riyadi  
NIM 13030113120022**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Agung Riyadi, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S-1), Strata Dua (S-2), maupun Strata Tiga (S-3), pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 24 Mei 2017  
Penulis

Agung Riyadi  
NIM. 13030113120022

## ***MOTTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***MOTTO:***

“Orang yang berani bangkit dan belajar dari kegagalan adalah pemenang dan juara sejati”

(Yon Daryono)

“Kalau jadi Hindu jangan jadi orang India, kalau jadi Islam jangan jadi orang Arab, kalau jadi Kristen jangan jadi orang Yahudi. Tetaplah jadi orang Nusantara dengan adat dan budaya Nusantara yang kaya raya ini”

(Ir. Soekarno)

“Jangan malas belajar, nanti dimarah gusti Allah”

(Patuan Sinaga, S.H., M.H.)

Dipersembahkan untuk:  
Orang-orang yang termajinalkan.

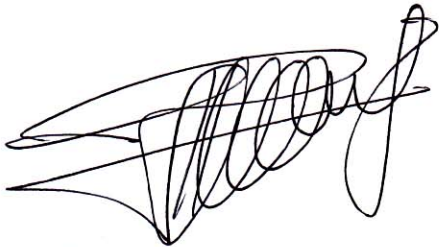
Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'ESH'.

Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.  
NIP 19670528 199103 2 001

Skripsi dengan Judul “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016” yang disusun oleh Agung Riyadi (13030113120022) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Rabu, 24 Mei 2017.

Ketua,



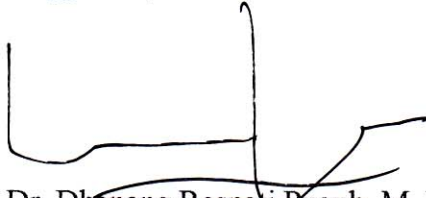
Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.  
NIP19670311 199303 1004

Anggota I,



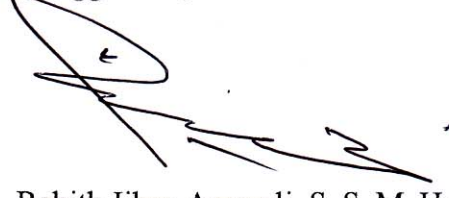
Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.  
NIP 19670528 199103 2 001

Anggota II,



Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.  
NIP 19680829 199403 1 001

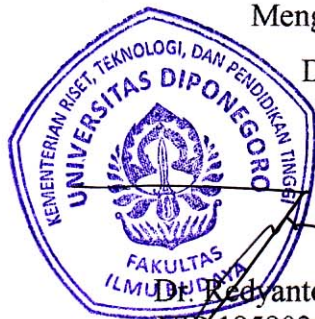
Anggota III,



Rabith Jihan Amaruli, S. S, M. Hum.  
NIP 198307 192009 2 004

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Redyanto Noor, M. Hum.  
NIP 19590307 198603 1 002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt Tuhan seluruh semesta alam atas segala berkah dan karunia-Nya kepada semua makhluknya. Sehingga dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis berhasil menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul, “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016”. Skripsi tersebut disusun sebagai syarat menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Pada saat penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini sangat tidak mungkin penulis tidak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang telah memberikan izin, pengarahan, serta kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Singgih Tri Sulistyono, M. Hum., selaku dosen wali, yang telah menjadi teman diskusi dengan pemikiran-pemikiran yang menyegarkan. Tidak lupa juga penulis haturkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum., yang telah menjadi teman dalam berdiskusi. Gagasan-gagasan dan pemikiran yang beliau kemukakan sangat membantu penulis dalam mengarahkan kemana arah penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Singgih Tri Sulistyono, M. Hum., yang selama ini telah memberikan perhatian, pengarahan, dan teguran saat penulis mengalami kemunduran dalam prestasi akademik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen penguji: Dr. Haryono Renaldi, M. Hum, Dra. Sri Indrahti, M. Hum, Rabith

Jihan Amaruli, S. S, M. Hum., yang telah memberikan kontribusi pemikiran guna penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap dewan pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Bekal ilmu dan nasehat kehidupan yang beliau berikan sangat berguna bagi penulis untuk meraih cita-cita dan masa depan yang gilang gemilang. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada segenap staf tata usaha Departemen Sejarah, Mbak Fatma dan Mas Oscar yang telah membantu dalam pelayanan administrasi yang maksimal selama penulis menempuh masa pendidikan di Universitas Diponegoro Semarang.

Salam prestasi dan ucapan terima kasih kepada bapak Yon Daryono dan segenap keluarga besar Klub Atletik Dragon Salatiga yang telah memberikan izin dan mendukung penuh dalam mengkaji eksistensi klub Dragon dan sosok Yon Daryono secara pribadi. Keramahan, keterbukaan, canda tawa keluarga besar klub Dragon sangat membekas di hati penulis. Meskipun sebagai manusia biasa, penulis sangat menyanjung dan menghormati sosok pribadi Yon Daryono sebagai sosok yang representatif guna menjadi panutan. Sikapnya yang kalem dan rendah hati menjadi pelajaran hidup yang berarti bagi penulis.

Selanjutnya, penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis yang kini sudah tenang dalam pelukan gusti Allah di surga abadi-Nya, almarhum Bapak Mukhosis dan Ibu Umi Latifah. Terima kasih untuk do'a dan cucuran keringat yang membanjiri tubuh dalam memberikan penghidupan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis dalam mengarungi kehidupan yang keras selama 22 tahun. "Mak, Pak, saiki anakmu dadi sarjana humaniora, keren to mak, pak?".

Terima kasih pula penulis haturkan kepada bapak Patuan Sinaga, S.H., M.H., atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sejak penulis duduk di bangku SMA dan selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Semoga kebaikan bapak kepada penulis menjadi berkah, menggugurkan segala dosa, dan mampu menempatkan keluarga besar bapak di surga yang telah Tuhan janjikan di

episode kehidupan berikutnya. Tidak ada yang sanggup penulis berikan selain pembuktian komitmen untuk berprestasi dan do'a yang tulus untuk kesehatan dan kelancaran karir bapak sebagai advokat yang hebat. Tidak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada mbak Naomy Juwita, mbak Melissa, Jeremy, Opung di Bandung (alm), ibu Hotma Manurung, dan juga uda Caesar yang pernah memberikan warna-warni kehidupan penulis sewaktu di Jakarta.

Terima kasih kepada teman-teman sejawat Departemen Sejarah angkatan 2013 untuk cerita yang kalian lukis di hati penulis, tidak ada yang lebih berkesan selain pertemuan dan pertemanan kita selama 8 semester ini. Ucapan rasa maaf yang sebesar-besarnya kepada kalian semua teman satu perahu dalam menggapai asa dan cita, maaf apabila penulis pernah berbuat khilaf kepada kalian. Kepada keluarga besar organisasi DVG (Dimas Volunteer Group) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia dengan berbuat kebaikan. Terima kasih kepada kakak senior di Departemen Sejarah, mbak Lika, mbak Zevi, mas Azka, mas Wawan, mas Galuh, mas CP, mas Jauhar, semoga atas restu Tuhan YME memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi dan cepat wisuda.

Wabil khusus penulis ucapkan terima kasih kepada mas Joseph Army Sadhyoko, S. Hum., yang telah memberikan ide penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan jalan keluar ketika penulis mengalami kebuntuan tema skripsi saat tema Iwan Fals setelah orde baru dinilai kurang representatif untuk dilanjutkan. Terima kasih telah menjadi teman diskusi dan menjadi senior yang baik. Semoga sidang tesis Program Strata-2 di Departemen Sejarah Universitas Diponegoro nanti mas Army dimudahkan Tuhan dalam menghadapinya, lulus dengan IPK cumlaude dan tanpa revisi. "Mantap, Joseph Army Sadhyoko, S. Hum, M. Hum".

Terima kasih pula penulis ucapkan pada teman-teman KKN Undip Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang, Bang Ozi, bang Tigor, Dadang, Maul, Alip, Acie, mbak Ayu, mbak Astri, Angie, Vina, Puput. Terima kasih untuk sebulan yang



mengesankan. Semoga cita-cita kalian sodara-sodara seperjuanganku dikabulkan oleh Allah Swt.

Kepada sodara-sodara penulis di kampung halaman Pemalang, dewan Asatids, dan teman-teman penulis di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Moga Pemalang. Kepada Uztadzah Malikha, mas Afnani, Kyai Baidhowi Ilham, Uzt. Muanas (alm), Uzt. Madruri, Uzt. Salamullah, terima kasih untuk bekal ilmu agama dan nasihat kebajikan yang baik. Penulis menyadari tanpa kalian semua sangat sulit penulis menerima kenyataan dan menjadi hamba yang baik di tengah cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih telah meyakinkan kepada penulis bahwa Tuhan itu benar adanya dan adil kepada setiap makhluk-Nya.

Sebagai manusia biasa penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Pemahaman dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis sangat memungkinkan skripsi ini masih banyak terjadi kesalahan baik dalam hal penyajian maupun struktur bahasanya. Oleh karena itu penulis dengan besar hati membuka baik kritik maupun saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penulis pribadi, dan berbagai pihak tanpa terkecuali, *amiin ya robbal 'alamin*.

Semarang, Juli 2017

Penulis

Agung Riyadi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan seluruh semesta alam atas segala berkah dan karunia-Nya kepada semua makhluk yang ingkar dan mengimani-Nya, sehingga dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menempuh ujian akhir Program Strata-1 di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tepat waktu, jika tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih pertama kepada Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum. selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan izin, arahan, serta kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Singgih Tri Sulistyono, M. Hum. selaku dosen wali yang selalu membantu berbagai permasalahan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.

Kedua, penulis sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum. yang telah menjadi teman dalam berdiskusi. Gagasan-gagasan dan pemikiran yang beliau kemukakan sangat membantu penulis dalam mengarahkan penulisan skripsi ini. Sosoknya yang keibuan membuat penulis merasa nyaman dan mudah memahami nasihat-nasihat agar penulisan skripsi ini lebih komprehensif. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen penguji Dr. Haryono Rinardi, M. Hum, Dr. Dhanang

Respati Puguh, M. Hum, Rabith Jihan Amaruli, S.S, M. Hum., yang telah memberikan kontribusi pemikiran guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Ketiga, penulis sampaikan terima kasih kepada segenap staf pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu. Bekal ilmu dan nasihat kehidupan yang beliau berikan sangat berguna bagi penulis untuk meraih cita-cita dan masa depan yang gilang gemilang. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada segenap staf tata usaha Departemen Sejarah, Mbak Fatma dan Mas Oscar yang telah membantu dalam pelayanan administrasi yang maksimal selama penulis menempuh masa pendidikan di Universitas Diponegoro Semarang.

Keempat, terima kasih kepada Bapak Yon Daryono dan segenap keluarga besar Klub Atletik Dragon Salatiga yang telah memberikan izin dan mendukung penuh dalam mengkaji eksistensi klub Dragon dan sosok Yon Daryono secara pribadi. Keramahan, keterbukaan, canda tawa keluarga besar klub Dragon sangat membekas di hati penulis. Meskipun sebagai manusia biasa, penulis sangat menyanjung dan menghormati sosok pribadi Bapak Yon Daryono sebagai sosok yang representatif guna menjadi panutan. Sikapnya yang *kalem* dan rendah hati memberi pelajaran hidup yang berarti bagi penulis.

Selanjutnya kelima, penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang kini sudah tenang dalam pelukan Gusti Allah di surga abadi-Nya, almarhum Bapak Mukhosis dan Ibu Umi Latifah. Terima kasih untuk doa dan cucuran keringat yang membanjiri tubuh dalam memberikan penghidupan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis dalam mengarungi kehidupan yang keras selama 22 tahun. *“Mak, Pak, saiki anakmu dadi Sarjana Humaniora, keren to mak, pak?”*.

Keenam, terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Patuan Sinaga, S.H., M.H., atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sejak penulis duduk di bangku SMA dan selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Semoga kebaikan Bapak kepada penulis menjadi berkah, menggugurkan

segala dosa, dan mampu menempatkan keluarga besar Bapak di surga yang telah Tuhan janjikan di kehidupan berikutnya. Tidak ada yang sanggup penulis berikan selain pembuktian komitmen untuk berprestasi dan doa yang tulus untuk kesehatan dan kelancaran karier Bapak sebagai advokat yang hebat. Tidak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada Mbak Naomy Juwita, Mbak Melissa, Jeremy, Opung di Bandung (alm.), Ibu Hotma Manurung, dan juga Uda Caesar yang pernah memberikan warna-warni kehidupan penulis sewaktu di Jakarta.

Ketujuh, ucapan terima kasih kepada kekasihku Shara Ameilia Dewi, S. Hum., yang telah menemani penulis, baik suka maupun duka selama dua tahun terakhir ini. Terima kasih telah menemani penulis dalam menelusuri sumber sejarah, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi penyemangat bagi penulis, sehingga mampu menuntaskan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro. Nasihat dan harapannya yang besar sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini, beserta seluruh keluarga besar di Rembes, Salatiga, kepada Mak Sartiyah, Pak To, Mbah Sanik, Mbak Dian, dan Dik Aiko, penulis sampaikan terima kasih atas dukungannya selama ini.

Kedelapan, terima kasih kembali penulis ucapkan untuk teman-teman sejawat Departemen Sejarah angkatan 2013 untuk cerita yang kalian lukis di hati penulis. Tidak ada yang lebih berkesan selain pertemuan dan pertemanan kita selama delapan semester ini. Ucapan maaf kepada teman-teman apabila penulis pernah berbuat khilaf dan kekeliruan.

Kesembilan, terima kasih kepada keluarga besar organisasi DVG (Dimas Volunteer Group) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan menjalin hubungan baik antarsesama dengan berbuat kebaikan. Terima kasih kepada kakak senior di Departemen Sejarah, Mbak Lika, Mbak Zevi, Mas Azka, Mas Jauhar, Mas CP, Mas Wawan, dan Mas Galuh, semoga atas restu Tuhan YME dapat memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi dan segera menyusul wisuda.

Kesepuluh, ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Joseph Army Sadhyoko, S. Hum. yang telah memberikan ide dalam penulisan skripsi ini di

tengah rutinitasnya bekerja dan menyelesaikan program Magister Ilmu Sejarah di Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih telah memberikan jalan keluar, ketika penulis mengalami kebuntuan tema skripsi. Penulis pada waktu itu hanya memikirkan narasi Iwan Fals setelah Orde Baru, namun sumbangan saran Mas Army yang menilai tema tersebut kurang pas untuk dilanjutkan, akhirnya memberi pengaruh pada penulis untuk memilih tema lainnya, yaitu mengenai sejarah legenda hidup atletik Jawa Tengah Yon Daryono. Terima kasih sekali lagi untuk Mas Army yang telah menjadi teman diskusi dan menjadi senior yang baik. Semoga gelar Strata 2 yang berhasil diraih nanti mampu memberikan jalan kemudahan bagi kehidupan mas Army, serta ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. “Mantap, Joseph Army Sadhyoko, M. Hum.!”.

Kesebelas, terima kasih pula penulis ucapkan pada teman-teman KKN Undip Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Bang Ozi, Bang Tigor, Dadang, Maul, Alip, Acie, Mbak Ayu, Mbak Astri, Angie, Vina, dan Puput. Terima kasih untuk sebulan yang mengesankan. Semoga cita-cita kalian saudara-saudara seperjuanganku dikabulkan Allah SWT.

Terakhir, kepada saudara-saudara penulis di kampung halaman Pemalang, Dewan Asatids, dan teman-teman penulis di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Moga Pemalang, Uztadzah Malikha, Mas Afnani, Kyai Baidhowi Ilham, Uzt. Muanas (alm.), Uzt. Madruri, Uzt. Salamullah, terima kasih untuk bekal ilmu agama dan nasihat-nasihatnya. Penulis menyadari tanpa kalian semua sangat sulit bagi penulis untuk menerima kenyataan hidup dan menjadi hamba yang baik di tengah cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih telah meyakinkan penulis, bahwa Tuhan itu benar adanya dan adil kepada setiap makhluk-Nya.

Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Pemahaman dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis sangat memungkinkan skripsi ini masih banyak terjadi kesalahan, baik dalam hal penyajian maupun struktur bahasanya. Oleh karena itu penulis dengan besar hati membuka, baik kritik maupun saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga

skripsi ini bisa bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penulis pribadi, dan berbagai pihak tanpa terkecuali, *amiin ya robbal 'alamin*.

Semarang, 24 Mei 2017

Penulis

Agung Riyadi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt Tuhan seluruh semesta alam atas segala berkah dan karunia-Nya kepada semua makhluk yang ingkar dan mengimaninya. Sehingga dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis berhasil menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul, “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016”. Skripsi tersebut disusun sebagai syarat menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Pada saat penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini sangat tidak mungkin penulis tidak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang telah memberikan izin, pengarahan, serta kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Singgih Tri Sulistyono, M. Hum., selaku dosen wali, yang selalu sedia membantu berbagai permasalahan akademik selama penulis menempuh kuliah di Universitas Diponegoro. Tidak lupa juga penulis haturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum., yang telah menjadi teman dalam berdiskusi. Gagasan-gagasan dan pemikiran yang beliau kemukakan sangat membantu penulis dalam mengarahkan kemana arah penulisan skripsi ini. Sosoknya yang keibuan membuat penulis merasa nyaman dan mudah memahami nasehat-nasehat agar penulisan skripsi ini lebih komprehensif. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen penguji: Dr. Haryono Rinardi, M.

Hum, Dra. Sri Indrahti, M. Hum, Rabith Jihan Amaruli, S. S, M. Hum., yang telah memberikan kontribusi pemikiran guna penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap dewan pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Bekal ilmu dan nasehat kehidupan yang beliau berikan sangat berguna bagi penulis untuk meraih cita-cita dan masa depan yang gilang gemilang. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada segenap staf tata usaha Departemen Sejarah, Mbak Fatma dan Mas Oscar yang telah membantu dalam pelayanan administrasi yang maksimal selama penulis menempuh masa pendidikan di Universitas Diponegoro Semarang.

Salam prestasi dan ucapan terima kasih kepada bapak Yon Daryono dan segenap keluarga besar Klub Atletik Dragon Salatiga yang telah memberikan izin dan mendukung penuh dalam mengkaji eksistensi klub Dragon dan sosok Yon Daryono secara pribadi. Keramahan, keterbukaan, canda tawa keluarga besar klub Dragon sangat membekas di hati penulis. Meskipun sebagai manusia biasa, penulis sangat menyanjung dan menghormati sosok pribadi Yon Daryono sebagai sosok yang representatif guna menjadi panutan. Sikapnya yang kalem dan rendah hati menjadi pelajaran hidup yang berarti bagi penulis.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang kini sudah tenang dalam pelukan gusti Allah di surga abadi-Nya, almarhum bapak Mukhosis dan ibu Umi Latifah. Terima kasih untuk do'a dan cucuran keringat yang membanjiri tubuh dalam memberikan penghidupan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis dalam mengarungi kehidupan yang keras selama 22 tahun. "Mak, Pak, saiki anakmu dadi sarjana humaniora, keren to mak, pak?"

Terima kasih pula penulis haturkan kepada bapak Patuan Sinaga, S.H., M.H., atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sejak penulis duduk di bangku SMA dan selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Semoga kebaikan bapak kepada penulis menjadi berkah, menggugurkan segala dosa, dan mampu menempatkan keluarga besar bapak di surga yang telah Tuhan janjikan di



episode kehidupan berikutnya. Tidak ada yang sanggup penulis berikan selain pembuktian komitmen untuk berprestasi dan do'a yang tulus untuk kesehatan dan kelancaran karir bapak sebagai advokat yang hebat. Tidak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada mbak Naomy Juwita, mbak Melissa, Jeremy, Opung di Bandung (alm), ibu Hotma Manurung, dan juga uda Caesar yang pernah memberikan warna-warni kehidupan penulis sewaktu di Jakarta.

Salam sayang dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada manisku Shara Ameilia Dewi, S. Hum., yang telah menemani kehidupan penulis baik suka maupun duka selama dua tahun terakhir ini. Terima kasih telah menemani penulis heuristik selama penyusunan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya skripsi. Seribu ucapan kata terima kasih karena telah menjadi penyemangat penulis dalam mengarungi pendidikan penulis selama di Universitas Diponegoro. Nasehat dan pengharapan yang besar sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan studinya. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada mak Sartiyah, pak To, mbah Sanik, mbak Dian, dek Aiko.

Terima kasih kepada teman-teman sejawat Departemen Sejarah angkatan 2013 untuk cerita yang kalian lukis di hati penulis, tidak ada yang lebih berkesan selain pertemuan dan pertemanan kita selama 8 semester ini. Ucapan rasa maaf yang sebesar-besarnya kepada kalian semua teman satu perahu dalam menggapai asa dan cita, maaf apabila penulis pernah berbuat khilaf kepada kalian. Kepada keluarga besar organisasi DVG (Dimas Volunteer Group) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia dengan berbuat kebaikan. Terima kasih kepada kakak senior di Departemen Sejarah, mbak Lika, mbak Zevi, mas Azka, mas Wawan, mas Galuh, semoga atas restu Tuhan YME memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi dan cepat wisuda.

Wabil khusus penulis ucapkan terima kasih kepada mas Joseph Army Sadhyoko, M. Hum., yang telah memberikan ide dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan jalan keluar ketika penulis mengalami kebuntuan tema skripsi saat tema Iwan Fals setelah orde baru dinilai kurang representatif untuk

dilanjutkan. Terima kasih telah menjadi teman diskusi dan menjadi senior yang baik. Semoga gelar Strata-2 yang berhasil diraih mampu memberikan jalan kemudahan bagi kehidupan mas Army dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. “Mantap, Joseph Army Sadhyoko, S. Hum, M. Hum”.

Terima kasih pula penulis ucapkan pada teman-teman KKN Undip Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang, bang Ozi, bang Tigor, Dadang, Maul, Alip, Acie, mbak Ayu, mbak Astri, Angie, Vina, Puput. Terima kasih untuk sebulan yang mengesankan. Semoga cita-cita kalian saudara-saudara seperjuanganku dikabulkan oleh Allah Swt.

Kepada saudara-saudara penulis di kampung halaman Pemalang, dewan asatids, dan teman-teman penulis di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Moga Pemalang. Kepada Uztadzah Malikha, mas Afnani, Kyai Baidhowi Ilham, Uzt. Muanas (alm), Uzt. Madruri, Uzt. Salamullah, terima kasih untuk bekal ilmu agama dan nasihat kebajikan yang baik. Penulis menyadari tanpa kalian semua sangat sulit penulis menerima kenyataan dan menjadi hamba yang baik di tengah cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih telah meyakinkan kepada penulis bahwa Tuhan itu benar adanya dan adil kepada setiap makhluk-Nya.

Sebagai manusia biasa penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Pemahaman dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis sangat memungkinkan skripsi ini masih banyak terjadi kesalahan baik dalam hal penyajian maupun struktur bahasanya. Oleh karena itu penulis dengan besar hati membuka baik kritik maupun saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penulis pribadi, dan berbagai pihak tanpa terkecuali, *amiin ya robbal ‘alamin*.

Semarang, Juli 2017

Penulis

Agung Riyadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xiii
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xx
<b>INTISARI</b>	xxi
<b>SUMMARY</b>	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Pemikiran	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sitematika Penulisan	22
<b>BAB II REKAM JEJAK KEHIDUPAN SANG MAESTRO ATLETIK YON DARYONO</b>	24
A. Masa Kecil	25
B. Masa Menjadi Atlet Lari	29
C. Masa Pensiun Sebagai Atlet	34
D. Eksistensi Kepelatihan	40
1. Karakter Kepelatihan Sang Maestro	42
2. Prestasi Kepelatihan Sang Maestro	47
<b>BAB III KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN KLUB ATLETIK DRAGON SALATIGA, 1982-2004</b>	52
A. Awal Pendirian Klub Atletik Dragon Salatiga	53
B. Struktur Organisasi Klub Atletik Dragon	59
C. Sistem Perekrutan Atlet	64
1. Perekrutan Atlet Lewat Ajang Perlombaan	66
2. Perekrutan Atlet Lewat Ajang Pencarian Bakat	68
D. Manajemen Keuangan Klub Atletik Dragon	73
E. Sistem Pelatihan Klub Atletik Dragon	76

F. Prestasi yang Diraih Atlet Dragon	82
1. Rumini Sudragni (Rum)	85
2. Tri Asih Handayani (Hanny Melon)	87
3. Erny Ulatningsih	90
<b>BAB IV KEMUNDURAN DAN KEBANGKITAN KEMBALI KLUB ATLETIK DRAGON SALATIGA, 2004-2016</b>	<b>93</b>
A. Kemunduran Klub Atletik Dragon	94
1. Ketidakberdayaan Sang Maestro Melawan Stroke	94
2. Masalah Finansial	96
3. Kemunculan Klub Atletik Lokomotif	99
a. Ruwiyati	105
b. Triyaningsih	107
B. Kebangkitan Kembali Klub Atletik Dragon Salatiga	111
1. Kendala-kendala Masa Kebangkitan Klub Atletik Dragon	115
a. Faktor Pendanaan	115
b. Faktor Sarana dan Prasarana	118
2. Faktor Pendukung Kebangkitan Klub Atletik Dragon	121
a. Kemunculan Lusia Cahya Sari Suksesor Sang Maestro	121
b. Kemunculan Atlet-atlet Berprestasi	125
1. Deztiana Azani Pasai	125
2. Melly Milenia Hafsani	128
<b>BAB V SIMPULAN</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>142</b>

## DAFTAR SINGKATAN

<i>ASEAN</i>	: <i>Association of South East Asia Nations</i>
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DRAGON	: Derap Realita Amatir Gerakan Olahraga Nasional
<i>FIFA</i>	: <i>Federation of International Football Association</i>
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Kemempora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
KONI	: Komite Olahraga Nasional Indonesia
MNCTV	: Media Nusantara Citra Televisi
PASI	: Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
Pelatnas	: Pelatihan Nasional
Pemkot	: Pemerintah Kota
Pemprov	: Pemerintah Provinsi
Pimpro	: Pimpinan Provinsi
PON	: Pekan Olahraga Nasional
Popda	: Pekan Olahraga Daerah
Popnas	: Pekan Olahraga Pelajar Nasional
Porwil	: Pekan Olahraga Remaja Wilayah
PPLP	: Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar
PSSI	: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
<i>SEA Games</i>	: <i>Southeast Asian Games</i>
SIWO	: Seksi Wartawan Olahraga
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman kanak-kanak
UKSW	: Universitas Kristen Satya Wacana
UNNES	: Universitas Negeri Semarang
USM	: Universitas Semarang

## DAFTAR ISTILAH

<i>Achilles</i>	: <i>Achilles</i> merupakan nama yang biasa digunakan untuk anak laki-laki. Pada mitologi Yunani, nama <i>Achilles</i> merupakan salah satu nama pahlawan dalam perang Troy.
akomodasi	: keperluan.
anak bawang	: belum terlalu dianggap.
asisten pelatih	: pembantu pelatih utama.
aspirasi	: pendapat.
atletik	: cabang olahraga (terutama yang dilakukan di luar dan memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan), terdiri atas nomor-nomor lari, jalan, lompat, dan lempar.
atmosfer	: merujuk pada suasana, situasi, dan kondisi kepelatihan.
otodidak	: keahlian yang diperoleh dari usaha sendiri.
cantrik	: pemicu, pemantik, pemancing, anak didik awal.
desentralisasi	: pemusatan latihan di berbagai tempat.
<i>door to door</i>	: dari pintu ke pintu.
<i>drop</i>	: kondisi yang melemah.
duplikasi	: perangkapan; perulangan; keadaan rangkap.
eksistensi	: keberadaan sesuatu.
<i>entertainment</i>	: dunia hiburan.
estafet	: keberlanjutan, penerus pelatih cabang atletik.
euforia	: perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan.
<i>event</i>	: acara.
fenomenal	: luar biasa; hebat; dapat disaksikan dengan pancaindra.
finansial	: keuangan.
<i>hattrick</i>	: prestasi yang dilakukan tiga kali secara berurutan.

ideal	: pas/sesuai.
improvisasi	: menyesuaikan diri dengan situasi.
instruksi	: perintah.
intensif	: secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.
<i>jogging</i>	: lari biasa.
kapten tim	: pemimpin dalam sebuah permainan olahraga.
karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.
klasik	: merujuk pada permasalahan yang sudah menahun.
klub	: wadah/perkumpulan.
kondusif	: terkendali.
konsekuensi	: sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.
kontingen	: kelompok/utusan.
kontra	: berbeda pandangan.
kontroversial	: di luar dugaan.
kredibilitas	: kepercayaan.
<i>leader central</i>	: tokoh utama.
legendaris	: terkenal.
<i>level</i>	: jenjang.
maksimal	: sebanyak-banyaknya; setinggi-tingginya; tertinggi.
mandheg	: berhenti.
mati suri	: vakum dari dunia prestasi.
mimik	: raut wajah.
multitalenta	: bisa bermain dalam dua bidang keahlian atau lebih.
ngebul	: lapangan berdebu.

<i>official team</i>	: pelatih sebuah kelompok olahraga.
<i>passion</i>	: kesukaan/bakat/minat
pemudhaton	: Pemudhaton merupakan salah satu perlombaan di nomor lari 10 kilo meter yang diselenggarakan oleh Yon Daryono sebagai tokoh pemrakarsa. Pemudhaton sendiri merupakan gabungan dari kata pemuda dan maraton.
performa	: stabilitas kondisi permainan atlet.
prerogatif	: hak mutlak perseorangan.
prestisius	: bergengsi.
problematika	: berbagai permasalahan.
<i>professional</i>	: mahir.
<i>recruitment</i>	: merekrut/mengambil calon anak didik.
representatif	: jika merujuk pada tempat dapat diartikan dengan tempat yang nyaman, indah, bagus, dan lain-lain.
revitalisasi	: pembaharuan.
<i>reward</i>	: penghargaan/hadiah.
<i>route</i>	: jalan yang dilalui saat perlombaan berlangsung.
sapu bersih	: memperoleh semua penghargaan di berbagai nomor yang di perlombakan.
<i>SEA Games</i>	: ajang perlombaan olahraga yang diadakan setiap dua tahun dan melibatkan 11 negara Asia Tenggara.
sentralisasi	: pemusatan latihan di satu tempat.
seremonial	: upacara penghormatan tanpa mengetahui substansi dan nilai.
si kecil cabe rawit	: berbadan kecil tetapi berlari kencang.
spesialisasi	: keahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, kesenian, dan sebagainya.
sportifitas	: jujur, adil, <i>fair</i> /tidak curang.



skواد	: komposisi suatu tim.
stagnan	: berhenti di tempat.
stamina	: daya tahan tubuh.
<i>step by step</i>	: selangkah demi selangkah.
studi	: pendidikan.
suksesor	: penerus.
<i>superstar</i>	: orang yang unggul dalam tugasnya/profesinya.
<i>surplus</i>	: mengalami keuntungan.
<i>trend</i>	: mode, gaya yang sedang naik daun.
<i>underdog</i>	: tidak diperhitungkan/diremehkan.
unek-unek	: keluh kesah.
uri-uri	: dalam bahasa Jawa biasanya sering diartikan dengan kata perhatian.
wonogirithon	: merupakan ajang perlombaan lari marathon 10 kilometer yang diselenggarakan di daerah Wonogiri. Perlombaan lari tersebut merupakan perlombaan marathon level nasional. wonogirithon diambil dari kata Wonogiri (nama daerah tempat penyelenggaraan) dan kata maraton.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar:	
2.1 Yon Daryono di usia muda	35
2.2 Keluarga besar Yon Daryono saat anak, menantu, cucunya berkumpul pada hari raya Idul Fitri tahun 2015.	39
2.3 Medali Emas sebagai Pelatih Berprestasi pada tahun 1994.	49
2.4 Piagam Penghargaan sebagai Pelatih Atletik dari Panitia Besar PON ke XV tahun 2000 di Surabaya.	50
2.5 Yon Daryono Kandidat Pahlawan Olahraga (MNCTV Official, Pahlawan untuk Indonesia, tahun 2015).	51
3.1 Lambang Naga di Markas Padepokan Dragon Salatiga.	55
3.2 Stadion Kridanggo, Yon Daryono bersama Atletnya.	57
3.3 Yon Daryono, Yayuk Basuki berkunjung ke Markas Klub Atletik Dragon pada tahun 2016.	64
3.4 Sertifikat Medali Emas Hanny Melon di SEA Games Bangkok, Thailand tahun 1999.	70
3.5 Hanny Melon (kiri) dengan Yon Daryono dan atlet Dragon lain.	72
3.6 Atlet-atlet Dragon sedang berlatih dalam Kondisi Hujan.	79
3.7 Piala-piala yang berhasil diraih atlet-atlet Dragon pada tahun 2016.	84
3.8 Hanny Melon sang Maskot Klub Atletik Dragon (Koleksi Tabloid Olahraga Bola, edisi Selasa 14 April 1998).	89
4.1 Alwi Mugiyanto pelatih kepala Klub Atletik Lokomotif Salatiga.	100
4.2 Lokasi Latihan Klub Tiger (Lokomotif), di Komplek Pemakaman China Ngebong, Sandirejo, Kota Salatiga.	102
4.3 Ruwiyati sedang menyalakan api Pekan Olahraga Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara (SEA Games) XXVI/2011, 24 Oktober 2011.	106
4.4 Triyaningsih saat menjuarai SEA Games di Palembang pada tahun 2011.	110

4.5	Atlet Dragon Kids setelah berlatih di Stadion Kridanggo tahun 2011.	112
4.6	Markas padepokan Dragon pada tahun 2016.	119
4.7	Kamar atlet klub atletik Dragon pada tahun 2016.	119
4.8	Stadion Kridanggo setelah renovasi dengan penambahan lintasan sintesis pada tahun 2016.	121
4.9	Ikuti jejak ayah, Suara Merdeka mengulas eksistensi kepelatihan Lusia Cahya Sari (Suara Merdeka, 11 Mei 2015).	122
4.10	Figur Deztiana Azani dikupas Suara Merdeka sebagai atlet Berpotensi (Suara Merdeka, 20 Mei 2016).	126
4.11	Figur Melly di harian Suara Merdeka sebagai Calon Bintang Atletik (Suara Merdeka, Kamis, 18 Juni 2015).	129

## DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.	Pengeluaran klub Dragon dalam setahun pada tahun 2008.	75
2.	Target penguasaan materi dalam setahun bagi calon atlet baru klub Dragon.	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
A. Jadwal latihan pagi atlet klub atletik Dragon.	79
B. Jadwal latihan sore atlet klub atletik Dragon.	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A.	Jadwal latihan pagi atlet klub atletik Dragon.	142
B.	Jadwal latihan sore atlet klub atletik Dragon.	143
C.	Surat Pemberitahuan Kunjungan Kerja Komisi E DPRD Jawa Tengah Nomor Surat 099/770/DPRD/2015.	144
D.	Surat Permohonan Bantuan Pembinaan Atlet Dragon Tahun 2008 No 021/DRGN-SLTG/Feb-2008 Kepada Bapak Walikota Salatiga.	145
E.	Struktur Klub Atletik Dragon Salatiga	146
F.	“Tak Henti Lahirkan Pelari Andal”, <i>Suara Merdeka</i> , 7 April 2016.	147
G.	“Dragon Ingin Bangkit Meski Terkendala Dana”, <i>Suara Merdeka</i> , Senin, 11 Agustus 2014.	148
H.	Surat permohonan bantuan atlet Dragon khusus kepada atlet remaja atas nama Krishna Tania Nomor Surat 029/DRGN-SLTG/II-2007.	149

## INTISARI

Penelitian skripsi ini berjudul “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016 merupakan kajian sejarah kelembagaan. Penelitian skripsi ini menggunakan metode sejarah. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah konsep lembaga dan konsep kepemimpinan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggali tentang klub Dragon dan menyelami pribadi seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Penelitian ini juga mengungkap faktor yang melatarbelakangi kepelatihan Yon Daryono, dimulai dari masa kecil yang dekat dengan olahraga, proses ketika menjadi atlet, pembentukan dan eksistensi klub atletik Dragon, serta proses kemunduran dan kebangkitan kembali klub atletik Dragon.

Yon Daryono lahir dan dibesarkan dari keluarga yang hidup tidak menetap. Sejak kecil kehidupannya sangat dekat dengan dunia olahraga. Selain karena faktor lahiriah dalam dirinya, tidak jarang proses pembentukan minat olahraganya juga ditentukan oleh tempat tinggalnya. Misalnya, saat hidup di Kudus minatnya terhadap dunia olahraga lebih condong ke Bulatangkis. Kondisi tersebut karena pada saat itu euphoria masyarakat kota Kudus terhadap olahraga tersebut sangat luar biasa.

Salah satu bagian penting dari kehidupannya adalah saat menjadi atlet lari. Berbekal latihan secara *autodidak*, ia mampu bersaing dengan pelari-pelari di kejuaraan setingkat nasional. Prestasinya saat itu berhenti karena situasi dan kondisi keuangan keluarganya. Hal tersebut membuat ia memutuskan untuk pensiun di usia dini dan merantau mencari penghidupan di ibukota Jakarta.

Panggilan jiwa sebagai seorang mantan atlet mampu membawanya kembali ke kota Salatiga. Di kota tersebut berkat dorongan dan dukungan dari ketua KONI saat itu, Brigjend Abdul Kadir ia memutuskan untuk menjadi pelatih atletik di nomor lari. Kegiatan kepelatihannya dimulai dengan menyelenggarakan perlombaan-perlombaan lari yang bertajuk. Pada tahun 1982, ia menyelenggarakan perlombaan yang bertajuk Pemudahton dengan merekrut 10 atlet pemenang untuk menjadi anak didiknya. Bermula dari perlombaan tersebut, ia memutuskan untuk memproklamkan perkumpulan atletnya dengan memberi nama “Klub Atletik Dragon Salatiga”.

Sejak klub tersebut berdiri, beberapa nama besar sempat dihasilkan dari klub Dragon. Beberapa nama seperti, Hanny Melon, Maryati, Suryati, Rumi Sudragi, Ferry Junaedi, Erny Ulatningsih sempat mengharumkan nama Salatiga dan Indonesia di panggung penghargaan atletik. Namun, seiring berjalannya waktu klub tersebut juga mengalami pasang surut. Dimulai dari ketidakberdayaan sang maestro melawan *stroke*, masalah pendanaan, dan juga kalah bersaing dengan klub Lokomotif sempat mewarnai proses kemunduran klub Dragon. Namun, setelah sembuh dari *stroke*, Yon Daryono kembali merumpuk dengan memulai pembibitan atlet usia dini. Nama-nama seperti Melly Milenia Hafsani dan Deziana Azani Pasai kembali mengangkat nama klub tersebut. Kehadiran kembali atlet-atlet klub Dragon di panggung penghargaan menandai proses kebangkitan kembali klub yang bermarkas di kota Salatiga ini. Sampai dengan tahun 2017, kebangkitan kembali klub Dragon masih terus berjalan dan berproses.

## SUMMARY

This undergraduate thesis titled “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016” is a study of cultural history. This undergraduate thesis research using the historical method. A theoretical approach that used in this undergraduate thesis is the theory of the branch leadership (role theory) of modern sociology. The approach used to knowing someone’s personality whose lead an organization. The study also reveals the factors behind the coaching of Yon Daryono, starting from his childhood that close to the sport, the process when he become an athlete, the establishment and existence of the Dragon athletic club, and the decline and revival process of the Dragon athletics club.

Yon Daryono was born and raised from a family which didn’t live settledly. Since childhood, his life is very close to the world of sport. In addition, not just because of the external factors within himself, his interest establishment process to the sport was also determined by his residence. For example, when he lived in Kudus city his interest in the world of sport favors to the Badminton. The condition was because at that time, the public euphoria of Kudus city towards badminton was very extraordinary.

One important part of his life was when he became a athlete runner. Just because he did an autodidact exercise, he was able to compete the runners at the national level of championship. His performance during the time was stopped because of the financial situation and condition of his family. It made he decided to retire in his early age and migrated to earn money in the capital city of Jakarta.

A soul calling as an ex-athlete was able to bring him back to Salatiga city. In the city due to encouragement and support of the head of KONI at the time, Brigjend Abdul Kadir, decided to become the athletic coach in the run number. His coaching activities were started by holding competitions titled run. In 1982, he was holding a competition titled Pemudhaton by recruited 10 athlete winners to became his protege. Started from the competition, he decided to proclaim his athletes association by giving it name "Dragon Athletic Club Salatiga".

Since the club standing, some big names could be generated from the Dragon club. Some names such as, Hanny Melon, Maryati, Suryati, Rumini Sudragni, Ferry Junaedi, Ulatningsih Erny could aromatised the name of Indonesia and Salatiga in the athletic awards stage. However, over time the club also have ups and downs. Started from the maestro’s powerlessness to against stroke, the funding issues, and also unable to competed the Locomotive club was coloring the process of Dragon club’s decline. However, after recovered from the stroke, Yon Daryono comeback to coaching the athletes and get started to breeding the early age of athletes. Some names such as Melly Millenia Hafsani and Deztiana Azani Pasai could raised the name of the club. the re-presented of the club's athletes on the stage Dragon award marked the revival of the club that based in the city of Salatiga. Until 2017, the revival of Dragon club is still ongoing and proceeds.



## SUMMARY

This thesis research titled "Gelora Auman the Dragon: The existence of Salatiga Dragon Athletic Club, 1982-2016 is an institutional history study. This thesis research is using the historical method. The theoretical approach that used to write this thesis is the concept of institution and the concept of leadership. This approach is used to describe about the Dragon club's informations and to discover a personal experiences in an organization. The study also reveals the factors behind the coaching of Yon Daryono, starting from his childhood that close to the sport, the process when he become an athlete, the establishment and existence of the Dragon athletic club, and the decline and revival process of the Dragon athletics club.

Yon Daryono was born and raised from a family which didn't live settledly. Since childhood, his life is very close to the world of sport. In addition, not just because of the external factors within himself, his interest establishment process to the sport was also determined by his residence. For example, when he lived in Kudus city his interest in the world of sport favors to the Badminton. The condition was because at that time, the public euphoria of Kudus city towards badminton was very extraordinary.

One important part of his life was when he became a athlete runner. Just because he did an autodidact exercise, he was able to compete the runners at the national level of championship. His performance during the time was stopped because of the financial situation and condition of his family. It made he decided to retire in his early age and migrated to earn money in the capital city of Jakarta.

A soul calling as an ex-athlete was able to bring him back to Salatiga city. In the city due to encouragement and support of the head of KONI at the time, Brigjend Abdul Kadir, decided to become the athletic coach in the run number. His coaching activities were started by holding competitions titled run. In 1982, he was holding a competition titled Pemudhaton by recruited 10 athlete winners to became his protege. Started from the competition, he decided to proclaim his athletes association by giving it name "Dragon Athletic Club Salatiga".

Since the club standing, some big names could be generated from the Dragon club. Some names such as, Hanny Melon, Maryati, Suryati, Rumini Sudragni, Ferry Junaedi, Ulatningsih Erny could aromatised the name of Indonesia and Salatiga in the athletic awards stage. However, over time the club also have ups and downs. Started from the maestro's powerlessness to against stroke, the funding issues, and also unable to competed the Locomotive club was coloring the process of Dragon club's decline. However, after recovered from the stroke, Yon Daryono comeback to coaching the athletes and get started to breeding the early age of athletes. Some names such as Melly Millenia Hafsani and Deztiana Azani Pasai could raised the name of the club. the re-presented of the club's athletes on the stage Dragon award marked the revival of the club that based in the city of Salatiga. Until 2017, the revival of Dragon club is still ongoing and proceeds.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang dan Permasalahan**

Sebagai warga negara Indonesia patut berbangga akan prestasi yang dicapai para atlet, karena mereka telah mempertaruhkan separuh hidupnya untuk membela dan mengharumkan nama bangsa. Namun, sangat disayangkan masih banyak para mantan atlet Indonesia yang tidak memiliki kehidupan yang sejahtera setelah pensiun, pada kenyataannya hal ini sering kali dijumpai di lingkungan sekitar. Sebagai manusia, para mantan atlet berhak untuk hidup sejahtera, hal tersebut termasuk dalam hak asasi manusia sebagaimana yang terkandung dalam pasal 28 ayat 1.<sup>1</sup>

Setelah pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Jawa Barat 2016, terbuka kembali ingatan terhadap pemberdayaan pemerintah yang kurang memperhatikan nasib atlet setelah masa kejayaan. Banyak atlet yang menjadi pekerja kelas bawahan. Jasa mereka seperti hilang “terhempas deburan ombak lautan”. Contoh nyata adalah Suharto peraih medali emas atletik *SEA Games* 1979. Kini ia harus berjuang melanjutkan hidup sebagai pengayuh becak. Pria yang kini berusia 59 tahun tersebut, pernah meraih medali emas *SEA Games* di nomor *Team Time Trial* (TTT) 1979 di Kuala Lumpur, medali perak *Tour de ISSI* 1977, perunggu pada *ROC International Cycling Invitation* di China 1977, medali emas Wali Kota Jakarta Utara Cup, perak PON IX/1977, dan sejumlah balapan lari tingkat nasional lainnya.<sup>2</sup> Contoh lain adalah Marina Segedi, ia merupakan atlet pencak silat yang karirnya sukses baik di kancah nasional maupun internasional. Selain pernah menyabet gelar di kejuaraan nasional dan daerah, ia juga pernah

---

<sup>1</sup>Aip Syarifudin, *Atletik* (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm. 3.

<sup>2</sup> “Nasib Mantan Atlet Nasional, Dulu Dipuja Kini Merana”, (<http://sports.sindonews.com/read/1075339/51/nasib-mantan-atlet-nasional-dulu-dipuja-kini-merana-1452231937..>, diunduh pada 12 Oktober 2016).

menjuarai Kejuaraan ASEAN Pencak Silat Kelas A Putri pada tahun 1983 di Singapura. Namun setelah masa keemasannya hilang, kehidupan ekonominya juga mulai berubah. Ia harus hidup pas-pasan serta menumpang di rumah ibunya. Untuk menghidupi anak-anaknya, ia bekerja sebagai supir taksi.<sup>3</sup>

Hidup serba terbatas juga dialami oleh Hapsani. Ia merupakan atlet peraih medali perak dan perunggu di *SEA Games* 1981 dan 1983. Lebih miris mantan atlet lari estafet 4 x 100 meter tersebut “terpaksa” menjual medali yang diperolehnya ke pasar loak di Jatinegara, Jakarta Timur, pada tahun 1999. Dalam sebuah wawancara dengan koran online Bedanews, istri Hapsani menuturkan betapa pedihnya kehidupan rumah tangga setelah hapsani pensiun dari dunia atletik. "Suami saya terpaksa menjual medali-medali itu untuk beli makanan. Sebab saat itu suami saya menganggur".<sup>4</sup>

Ketidakjelasan jaminan dari pemerintah untuk atlet di masa tua, menjadi salah satu faktor masyarakat Indonesia kurang tertarik untuk menjadi atlet. Padahal jaminan kehidupan pada para atlet yang berprestasi dijamin dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2004 pasal 86 ayat 1 dan 3 Bab XIX, yang berisi tentang penghargaan terhadap atlet berprestasi. Ketentuan undang-undang tersebut sangatlah berpengaruh bagi kehidupan atlet di hari tuanya, mengingat profesi atlet sangat berbeda dengan pekerjaan seorang karyawan pada umumnya. Di dunia olahraga, umur sering kali menjadi patokan produktivitas seorang atlet. Lihat saja sekarang, jarang sekali atlet Indonesia berumur di atas 40 tahun yang masih diikutsertakan pada kejuaraan cabang olahraga. Kebugaran fisik sangatlah menentukan, karena kebugaran fisik sering diidentikkan dengan umur. Kurang bijaksananya pemerintah dalam menerapkan UU No 3 tahun 2004 terutama dalam hal jaminan bagi kehidupan atlet di hari tua membuat kebanyakan masyarakat

---

<sup>3</sup> “Nasib Mantan Atlet Nasional, Dulu Dipuja Kini Merana”, (<http://sports.sindonews.com/read/1075339/51/nasib-mantan-atlet-nasional-dulu-dipuja-kini-merana-1452231937..>, diunduh pada 12 Oktober 2016).

<sup>4</sup> “Nasib Mantan Atlet Nasional, Dulu Dipuja Kini Merana”, (<http://sports.sindonews.com/read/1075339/51/nasib-mantan-atlet-nasional-dulu-dipuja-kini-merana-1452231937..>, diunduh pada 12 Oktober 2016).

enggan untuk menjadi atlet. Maka tidak heran, dunia olahraga Indonesia kurang berkembang dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin sedikitnya prestasi olahraga Indonesia di tingkat internasional.<sup>5</sup>

Terlepas dari cerita pilu mantan atlet yang harus berjuang hidup di masa senjanya, ada secuil kisah dari kota kecil di Jawa Tengah, Salatiga. Nama Yon Daryono mungkin asing bagi kebanyakan masyarakat awam, tetapi namanya sudah tidak asing lagi bagi dunia olahraga di Indonesia, khususnya cabang atletik di nomor lari. Selama periode 1963-1970, ia adalah atlet pada era tersebut dimulai dari lomba tingkat daerah, provinsi, hingga PON umum, namun karena keterbatasan ekonomi keluarga membuat prestasinya ke jenjang berikutnya sedikit terhambat.<sup>6</sup> Prestasi terbesarnya terjadi pada tahun 1969 saat berhasil meraih medali perak di perhelatan PON ke 7 di Surabaya, Jawa Timur.

Setelah tidak mampu melanjutkan karier berlari lagi, seperti kebanyakan atlet, Yon Daryono sempat mengalami “kevakuman rezeki”. Hal tersebut membuatnya banting stir ke Jakarta dengan bekerja apa pun di luar bidang olahraga, seperti menjaga gudang hingga menjadi pemain figuran film. Namun bidang-bidang tersebut tidak bertahan lama karena kurang sesuai dengan panggilan jiwanya. Maka sejak awal tahun 1978, ia kembali ke Jawa Tengah dan menetap di kota Salatiga. Kegiatannya sebelum menjadi “empu” atletik dimulai

---

<sup>5</sup>Aip Syarifuddin dan Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Depdikbud, 1992/1993), hlm. 5.

<sup>6</sup>Selain masalah keterbatasan ekonomi keluarga dalam bincang hangat di ruang tamu, ia juga mengungkapkan berbagai hal yang membuat potensi larinya kurang berkembang, salah satunya adalah segala sesuatunya dilakukan sendiri. Berlatih sendiri, gagal melanjutkan studi di fakultas hukum UKSW, bahkan kegagalan romansa cintanya dengan anak rektor di perguruan tingginya. Proses berlatihnya semuanya dilakukan secara *autodidak* dengan kemauan sendiri tanpa pelatih dan hanya bermodal semangat dan tekad untuk berbuat pada negeri. Dengan segala keterbatasan yang ada rasa-rasanya mampu menjuarai PON ke 7 di Surabaya sangatlah luar biasa bahkan di luar ekspektasi pengamat dan dirinya sendiri (Wawancara dengan Yon Daryono, 10 Oktober 2016).

sejak tahun 1982 dengan menggelar lomba lari bertajuk Pemudathon.<sup>7</sup> Sepuluh pemenang dari perlombaan tersebut direkrutnya menjadi cantrik perdana. Awalnya ia menampung atletnya di rumah kontrakan, berbaur dengan anak dan istrinya.<sup>8</sup> Semula Yon Daryono menampung anak asuhnya bukan dalam Padepokan klub atletik sekarang ini. Padepokan klub Atletik Dragon ini baru dibangun dengan menempati tanah sekitar 300 meter persegi pada tahun 1989, dengan bantuan Pemerintah Daerah Jawa Tengah dan Kodya Salatiga.<sup>9</sup>

Sosok Yon Daryono sebagai mantan atlet seperti menjadi pembeda antara ia dengan atlet yang lain, di saat mereka berpangku tangan dan pasrah. Yon Daryono kembali singgah di Salatiga untuk melanjutkan hidup dengan bakat dan keahlian yang dimiliki. Sejak kembali dari perantauannya, ia mulai melatih atlet dan mendirikan sebuah perkumpulan atlet yang bernama Dragon. Klub Dragon berdiri pada tahun 1982, pemberian nama tersebut agak “eksentrik” untuk sebuah klub yang tidak tumbuh di kawasan yang identik dengan hewan mistis negeri China itu. Namun, arti kata Dragon sebenarnya merupakan kependekan kata dari “Derap Realita Amatir Gerakan Olahraga Nasional”. Naga sendiri adalah lambang keberhasilan.<sup>10</sup>

Klub ini berdiri dengan modal semangat dan tekad. Yon Daryono merupakan pelatih yang menjayakan atlet Dragon pada kurun waktu antara tahun 1985-2004.<sup>11</sup> Nama klub Dragon pada periode tersebut sangat berjaya di

---

<sup>7</sup>Pemudhaton merupakan sebuah perlombaan lari 10 kilo meter yang digelar Yon Daryono. Pemudhaton sendiri merupakan gabungan dari kata *pemuda* dan *marathon*.

<sup>8</sup>Kristanto, Tri Agung, “Yon Daryono, “Naga” di Lintasan Atletik”, *Kompas*, Senin, 29 April 1996, hlm. 24.

<sup>9</sup>Kristanto, Tri Agung, “Yon Daryono, “Naga” di Lintasan Atletik”, *Kompas*, Senin, 29 April 1996, hlm. 24.

<sup>10</sup> Kristanto, Tri Agung, “Yon Daryono, “Naga” di Lintasan Atletik”, *Kompas*, Senin, 29 April 1996, hlm. 24.

<sup>11</sup>Moch Kundori, “Impikan Dragon Bangkit Lagi”, *Suara Merdeka*, Kamis, 27 Maret 2014, hlm. 64.

Indonesia. Era tersebut bisa dikatakan merupakan puncak karier Yon Daryono sebagai pelatih klub Dragon. Berkat keseriusannya dalam melatih, ia pernah dinobatkan sebagai pelatih terbaik versi Seksi Wartawan Olahraga (SIWO) PWI Jaya dan RCTI 1995.<sup>12</sup> Banyak atletnya melejit sampai tingkat dunia dan mampu memperoleh pekerjaan yang layak setelah pensiun dari dunia atletik.<sup>13</sup>

Pada awalnya Yon Daryono mengawali karier kepelatihannya dengan melatih atletnya di alun-alun Pancasila, Salatiga. Stadion Kridanggo yang sekarang menjadi markas klub Dragon, saat itu belum berdiri. Meskipun dalam kondisi serba terbatas, banyak atlet-atlet berprestasi dihasilkan dari kota Salatiga. Oleh karena itu, pemerintah atas lobi dari menteri pemuda dan olahraga saat itu memberikan “hadiah” berupa Stadion Kridanggo. Pembangunan stadion tersebut sebagai bukti upaya pemerintah dalam mendukung kegiatan pelatihan atlet klub atletik Dragon.<sup>14</sup>

Melambungnya nama Salatiga di kancah nasional bahkan internasional, salah satunya adalah sumbangsih dari prestasi olahraga. Sejak 1980, prestasi olahraga atletik telah mengharumkan nama kota Salatiga. Melalui klub yang bemarkas di Stadion Kridanggo Salatiga tersebut, telah mencetak atlet sekaliber Asia seperti Suryati (juara Marathon Asia), Hanny Melon (juara Asia lari 1.500 m), Rumini Sudragni (sapta-lomba), Erny Ulatningsih, Maryati Soekoco, dan lainnya.<sup>15</sup> Selain itu, banyak atlet jebolan dari klub Dragon mampu mendapatkan pekerjaan yang layak setelah pensiun dari dunia atletik, seperti menduduki jabatan penting di kepolisian dengan menduduki jabatan AKBP, Kapten, Letnan, Sersan. Sekalipun diakui dari mereka banyak yang terkena penyakit “amnesia” yang dapat

---

<sup>12</sup> Kristanto, Tri Agung, “Yon Daryono, “Naga” di Lintasan Atletik”, *Kompas*, Senin, 29 April 1996, hlm. 24.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Yon Daryono, 10 Oktober 2016.

<sup>14</sup> Moch Kundori, “Impikan Dragon Bangkit lagi”, *Suara Merdeka*, Kamis, 27 Maret 2014, hlm. 64.

<sup>15</sup> Kristanto, Tri Agung, “Yon Daryono, “Naga” di Lintasan Atletik”, *Kompas*, Senin, 29 April 1996, hlm. 24.

diartikan seperti lupa dari mana mereka berasal dan yang membesarkan namanya.<sup>16</sup>

Prestasi dan kebanggaan yang lama dirajut secara perlahan pada awal tahun 2004 prestasi atlet klub Atletik Dragon menurun drastis. Hal tersebut sebagai imbas dari ketidakberdayaan Yon Daryono melawan penyakit *stroke*.<sup>17</sup> Akibat penyakit tersebut ia harus vakum dari dunia kepelatihan yang membuat jadwal latihan anak-anak asuhannya tidak terkontrol dan berdampak nyata pada prestasinya yang mulai menurun. Selain itu masalah finansial juga sempat membuat klub Dragon semakin berjalan tertatih dan hampir gulung tikar.<sup>18</sup>

Kajian tentang sosok Yon Daryono dirasa sangat penting untuk diteliti. Lebih lanjut di era sekarang khususnya pasca PON Jawa Barat 2016 kembali mencuatkan isu kesejahteraan atlet. Di balik prestasi dan nama besar yang dipegang oleh Yon Daryono dan klub Dragon, perlu diingat bahwa ia pernah jatuh bangun setelah pensiun dari karier atletiknya. Yon Daryono bisa dijadikan contoh konkrit untuk atlet generasi mendatang, bahwa sebenarnya atlet tidak harus berpangku tangan dan mengharap belas kasihan pemerintah, sekalipun itu tugas pemerintah dalam hal menyejahterakan atlet.<sup>19</sup> Contoh dari Yon Daryono ini bisa memberikan kesimpulan jika atlet di masa pensiun tidak harus mengemis pekerjaan, atlet harus berjuang dari apa yang dia punya, yaitu keahlian. Menularkan keahlian bisa mendatangkan rezeki, sekalipun klub Dragon didirikan oleh atlet yang berlatih secara *autodidak* dan hanya bermodal tekad.<sup>20</sup>

Berkat ketekunan dan keuletan, klub Dragon mampu hadir sebagai penyuplai atlet yang berkelas bagi negara dan daerahnya. Hal tersebut membuat

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Yon Daryono, 10 Oktober 2016.

<sup>17</sup>“Setelah Dragon Sirna Ditelan Zaman”, *Suara Merdeka*, 19 September 2016, hlm. 43.

<sup>18</sup>“Padepokan Atletik Dragon Tinggal Menghitung Hari”, *Kompas*, Rabu, 05 Mei 2004, hlm. 043.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Yayan Sukmajati, 8 Oktober 2016.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Lusya Cahya Sari, 7 Desember 2016.

Yon Daryono kebanjiran rezeki dari hasil kerja keras melatih bibit muda potensial. Berbicara mengenai Yon Daryono sama saja dengan berbicara mengenai atlet yang tetap mampu berprestasi setelah pensiun, bahkan sampai usia senja sekalipun. Hingga masuk usia senjanya ia tetap melatih setelah sembuh dari *stroke*, di tahun 2016 usianya sudah masuk angka 70 tahun. Rasa-rasanya menyematkan beliau sebagai tokoh atletik Jawa Tengah sangat layak disandingkan nyata pada beliau.<sup>21</sup>

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi beberapa permasalahan. *Pertama*, bagaimanakah profil pribadi Yon Daryono sebagai pendiri dan manajer Klub Atletik Dragon. *Kedua*, bagaimanakah proses kemunculan dan eksistensi Klub Atletik Dragon. *Ketiga*, bagaimanakah proses kemunduran dan kebangkitan kembali Klub Atletik Dragon. *Keempat*, apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan kebangkitan kembali Klub Atletik Dragon.

## **B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam disiplin ilmu sejarah perlu dibatasi oleh lingkup temporal, spasial, dan keilmuan. Pembatasan lingkup yang dilakukan adalah dalam rangka agar penelitian sejarah yang disajikan menjadi lebih mudah dalam pelaksanaan secara metodologis, empiris, dan hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan.<sup>22</sup> Hasil kajian dari berbagai sumber tentang Yon Daryono dan klub atletik Dragon dituangkan dalam sebuah judul penelitian skripsi yang berjudul, “Gelora Auman Sang Naga: Eksistensi Klub Atletik Dragon Salatiga, 1982-2016”.

Ruang lingkup temporal penelitian ini adalah pada tahun 1982-2016. Tahun 1982 dijadikan sebagai awal tahun penelitian ini karena tahun tersebut adalah awal Yon Daryono membentuk klub atletik Dragon. Bermula dari gagasan Yon Daryono mengadakan kejuaraan lari yang bertajuk Pemudhaton, atlet-atlet yang

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Agus, 25 Februari 2017.

<sup>22</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 19.



berhasil meraih juara ia latih dalam suatu wadah yang diberi nama klub atletik Dragon Salatiga. Tahun 2016 dipilih sebagai akhir penelitian adalah karena pada tahun tersebut klub Dragon sedang mengalami proses masa kebangkitan. Pada tahun 2004 Dragon sempat mengalami masa “paceklik” prestasi dan masa kemunduran sebagai akibat dari berbagai faktor, seperti Yon Daryono mengalami sakit *stroke*, masalah finansial, serta kemunculan klub atletik Lokomotif. Faktor-faktor tersebut membuat nama klub Dragon semakin tenggelam. Oleh karena itu, tahun 2016 dipilih sebagai akhir, karena pada tahun 2016 fokus pembinaan latihan atlet hanya untuk menyambut kejuaraan yang berlangsung pada tahun 2017. Memasuki tahun 2017 klub Dragon masih aktif membina atletnya di lapangan, fase kebangkitannya masih terus berproses seiring dengan pembinaan atlet yang berkelanjutan.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian sejarah, biasanya mengacu pada letak geografis atau wilayah administratif suatu wilayah yang sedang dikaji.<sup>23</sup> Namun, karena penelitian ini tidak menjelaskan suatu peristiwa di wilayah tertentu, maka lingkup spasial penelitian ini adalah nasional. Hal ini berdasarkan pada eksistensi kepelatihan Yon Daryono dan klub Dragon yang sudah lingkup nasional. Hal lain yang dapat menguatkan kelayakan penelitian ini adalah sudah sejak lama kepelatihan Yon Daryono diakui oleh pemerintah, ia pernah diminta untuk menjadi pelatih Pelatnas. Selain itu, atlet-atlet binaan klub Dragon banyak berkiprah di level nasional bahkan hingga mencapai level internasional.

Ruang lingkup keilmuan penelitian skripsi ini adalah sejarah lembaga. Hal tersebut tidak terlepas dari pembahasan skripsi ini yang menjelaskan eksistensi suatu klub atletik di nomor lari, yaitu klub atletik Dragon Salatiga. Dalam pembahasannya, eksistensi klub tersebut tidak terlepas dari tokoh utama sebagai sebab maju dan mundurnya klub tersebut, yaitu Yon Daryono. Oleh karena itu, prinsip-prinsip biografi masuk dalam kajian penulisan skripsi ini. Menurut Soerjono Soekanto, lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang

---

<sup>23</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi Sejarah* (Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 19.

berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan. Lembaga terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek keorganisasian, dalam aspek kelembagaan lebih menekankan pada tatanan nilai-nilai moral dan peraturan-peraturan yang berada dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>24</sup>

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan serta pembatasan ruang lingkup di atas, maka dapat dikembangkan beberapa pokok penelitian yang menjadi fokus utama penelitian skripsi ini. *Pertama*, mengungkap sosok figur Yon Daryono sebagai tokoh sentral Klub Atletik Dragon. *Kedua*, mengungkap bagaimana proses kemunculan dan eksistensi Klub Atletik Dragon sebagai klub yang berhasil menjayakan atletnya. *Ketiga*, mengungkap periode kemunduran dan masa kebangkitan kembali Klub Atletik Dragon. *Keempat*, mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan kebangkitan kembali Klub Atletik Dragon.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai biografi seorang atlet memang masih jarang apalagi dalam bidang atletik. Jika atlet tersebut bersinar dalam prestasi dan sudah tingkat nasional, serta *booming* di kalangan masyarakat luas, sudah pasti banyak kajian yang meneliti tokoh atlet tersebut. Contoh beberapa biografi atlet yang sudah dibukukan adalah *Panggil Aku King* (biografi Liem Swi King), *Magnet Bulutangkis* (biografi Taufik Hidayat), *Smash 100 Watt* (biografi Haryanto Arbi). Dari semua buku tersebut banyak membahas atlet yang berprestasi dari cabang olahraga Bulutangkis, berbeda dengan cabang atletik, meskipun atlet tersebut berprestasi dan banyak memberi sumbangasih pada daerah dan negara. Kecil

---

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 21.

kemungkinan nama atlet tersebut masuk dalam nominasi sebagai orang yang layak ditulis.

Urgensi penelitian skripsi ini yang mengkaji sosok Yon Daryono dan klub atletik Dragon dapat dinilai sangat tinggi, bukan hanya sebagai penggugur tugas kuliah, namun lebih dari itu juga sebagai penghargaan seorang masyarakat kepada seorang mantan atlet yang pernah mengharumkan nama daerah dan negaranya. Jasanya terlampaui luar biasa jika hanya berlalu, lalu hilang ditelan zaman. Klub Dragon dan sosok Yon Daryono sangat perlu diabadikan dalam bentuk tulisan agar di kemudian hari namanya tetap dikenang masyarakat. Oleh karena itu, cerita dari Salatiga bahwa bangsa ini pernah punya sosok hebat dalam diri Yon Daryono tidak hilang. Rasa-rasanya penyematan sebagai calon pahlawan untuk Indonesia sangat realistis dan masuk akal, mengingat jasanya sungguh luar biasa untuk Indonesia.<sup>25</sup> Karena penelitian ini mengkaji sosok Yon Daryono dan klub Dragon maka perlu pengkajian secara mendalam melalui tinjauan pustaka atau studi kasus terdahulu. Penelitian tentang sosok Yon Daryono atau eksistensi sebuah klub khususnya atletik masih sangat jarang ditemui, oleh karena itu perlu ditunjang dengan penelitian yang sejenis, agar penulisan tentang klub Dragon dan sosok Yon Daryono lebih komprehensif, dan dapat terhindar dari segala unsur plagiasi.

Buku yang pertama adalah *Baktiku Bagi Indonesia* karya penting dari Broto Happy Wondomisnowo.<sup>26</sup> Buku tersebut menguraikan tentang perkumpulan Bulutangkis yang bernama Tangkas Alfamart. Semenjak berdiri dan sampai sekarang bisa dibilang klub tersebut tidak pernah berhenti menghasilkan para juara. Dibuktikan dari sepanjang sejarah perhelatan kejuaraan dunia dimulai tahun 1977 di Malmoe, Swedia, hingga tahun 2011 di London, Inggris, klub ini telah mencetak sembilan juara dunia, sebuah prestasi yang rasanya sulit disamai oleh klub manapun. Pembahasan buku ini sangat mirip dengan kasus yang terjadi pada

---

<sup>25</sup> “Ini Bakal Pahlawan untuk Indonesia 2015”, *Suara Merdeka*, 29 September 2015.

<sup>26</sup> Broto Happy Wondomisnowo, *Baktiku Bagi Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).

Yon Daryono. Bertindak sebagai manager sekaligus pelatih klub Dragon, pada eranya pernah menghasilkan atlet-atlet top nasional papan atas.

Sembilan gelar juara dunia telah dipersembahkan oleh para punggawa PB Tangkas Alfamart. Mereka adalah Ade Chandra (berpasangan dengan Christian Hadinata) yang menjadi juara dunia ganda putra tahun 1980, Verawaty Fadjrini yang meraih gelar juara dunia tunggal putri 1980, Ickur Sugiarto yang meraih gelar juara tunggal putra 1983, Joko Suprianto di tahun 1993, Ricky Soebagdja (berpasangan dengan Gunawan) pada tahun 1993 dan bersama Rexy Mainaky pada tahun 1995, Hendrawan yang merebut juara dunia tunggal putra 2001, Nova Widianto dan Lilyana Natsir yang menjadi juara dunia ganda campuran 2005 dan 2007. Tidak hanya menghasilkan pemain top level dunia, pengurus yang tergabung dalam PB Tangkas juga berhasil menempati berbagai posisi puncak *Badminton World Federation* (BWF). Bahkan, beberapa pelatih nasional dan klub di berbagai negara, seperti Malaysia, Jepang, India, Inggris, Australia, Singapura, Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat berasal dari perkumpulan Bulutangkis tersebut. Dedikasi yang luar biasa tinggi terhadap perkembangan Bulutangkis Indonesia dan dunia sangat nyata.

Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Slamet Riyadi, berjudul “Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Nomor Lari Pendek, Menengah, dan Jauh, di Sebayu Atletik Klub Kota Tegal Tahun 2009”.<sup>27</sup> Skripsi ini membahas secara komprehensif mengenai seluk beluk klub tersebut, dari struktur organisasi, dana klub, hingga sarana prasarana dikupas tuntas. Penelitian ini juga dinilai sangat penting karena kajian ini membahas sebuah klub atletik yang ada di kota Tegal. Meskipun klub ini tidak memunculkan tokoh atau aktor intelektual yang menonjol, namun kajian ini sangat penting guna membimbing penulis dalam pengerjaan kajiannya yang membahas Yon Daryono dan klub Dragon.

---

<sup>27</sup>Slamet Riyadi, “Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Nomor Lari Pendek, Menengah, dan Jauh di Sebayu Atletik Klub Kota Tegal Tahun 2009” (Skripsi pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2010).

Penelitian tersebut sangat berguna untuk membimbing dalam hal pengorganisasian sebuah klub. Kajiannya sudah cukup mendetail dapat dijadikan referensi, mengingat kajian ini juga setipe dengan apa yang sedang penulis kaji. Mengetahui pengorganisasian dalam sebuah klub sangatlah penting, karena dari pengorganisasian yang dijalankan dengan baik pasti muaranya pada melahirkan atlet-atlet yang berprestasi.

Penelitian ketiga adalah skripsi dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Anang Purbosejati yang berjudul “Persepsi Pelatih Atletik dalam Pembinaan Lari 100 Meter di Eks Karesidenan Surakarta”.<sup>28</sup> Penelitian skripsi ini cukup bagus dan relevan, karena dalam kajian skripsi tersebut membahas mengenai metode dan teknik fisik yang digunakan oleh pelatih. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan bimbingan guna mengamati sosok Yon Daryono ketika bertindak sebagai pelatih di klub dragon. Kajian ini sangat komprehensif jika dilihat dari simpulannya yang menyoroti perhatian pelatih pada taraf urgensi dalam latihan fisik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan para pelatih sprint di Karesidenan Surakarta termasuk dalam kategori baik, dengan hasil persentase per faktor. Di antaranya faktor yang mendapat perhatian paling besar adalah faktor fisik, yaitu anatomi. Pemanduan bakat para pelatih sangat memperhatikan bentuk fisik dengan perhatian sebesar 96,67%, sedangkan faktor fisik yang dominan adalah kecepatan dengan perhatian sebesar 82,50%, kekuatan sebesar 73,33%, daya tahan 77,50%, kelentukan 87,86%, dan koordinasi sebesar 86,67%. Faktor teknik yang mendapat perhatian besar dari para pelatih adalah start 96,25%, sprint sebesar 91,25%, dan teknik sebesar 78,83% dan total untuk prosentase faktor fisik adalah 84,121% dan faktor teknik sebesar 88,61%. Jadi total keseluruhan adalah sebesar 84,33%.

Angka-angka yang diperoleh merupakan hasil daripada penerapan yang dilakukan oleh pelatih pada atlet. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa atlet

---

<sup>28</sup>Anang Purbosejati, “Persepsi Pelatih Atletik dalam Pembinaan Lari 100 Meter di Eks Karesidenan Surakarta” (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

mampu memahami dan menerapkan teknik-teknik yang diajarkan pelatih dengan hasil di atas 50%,

Penelitian terakhir adalah tesis dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Sunjoyo yang berjudul “Program Pembinaan Atletik Nomor Lari Jarak Jauh di Klub Tiger Locomotive Kota Salatiga”.<sup>29</sup> Penelitian skripsi ini mengupas tuntas proses pembinaan yang dilaksanakan klub atletik Lokomotif binaan Alwi Mugiyanto. Tesis ini dapat menjadi rujukan penulis dalam memahami pola-pola pembinaan atlet yang berlaku dalam klub Lokomotif. Sebagai rujukan skripsi ini sangat penting mengingat eksistensi klub Lokomotif tidak terlepas dari klub Dragon. Alwi Mugiyanto sebelum memutuskan untuk menjadi pelatih merupakan salah satu tukang pijat atlet klub Dragon. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pembinaan atlet yang berlaku dalam klub atletik Dragon. meskipun tesis ini ditulis bukan oleh mahasiswa sejarah, namun dalam pembahasannya terdapat sejarah pendirian klub dan biografi sekilas Alwi Mugiyanto. Sama halnya dengan klub Dragon, klub Lokomotif juga memiliki tokoh utama sebab maju dan mundurnya klub tersebut. Tahun 2012 setelah kematian Alwi Mugiyanto, klub tersebut berhenti total dan vakum dari pembinaan atlet. Senada dengan klub Lokomotif, klub Dragon juga memiliki tokoh utama sebab maju dan mundurnya klub tersebut. Oleh karena itu, penelitian tesis ini menjadi sangat penting karena setipe dengan penelitian yang sedang penulis kaji.

Klub Dragon dan klub Lokomotif dapat dikatakan merupakan sebab majunya olahraga atletik di nomor lari Salatiga. Berkat klub tersebut, banyak perlari-pelari andal ditelurkan dari kota sejuk ini. Lewat ilmu yang ia peroleh dari Yon Daryono, ia mampu membawa Lokomotif pada puncak kejayaan dengan menggantikan posisi klub Dragon sebagai penyuplai atlet untuk Indonesia di berbagai perhelatan internasional. Sistem pelatihan yang berlaku di klub Lokomotif sama seperti sistem yang berlaku di klub Dragon, yaitu dengan

---

<sup>29</sup>Sunjoyo, “Program Pembinaan Atletik Nomor Lari Jarak Jauh di Klub Tiger Locomotive Kota Salatiga” (Tesis pada Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2015).

mematok target latihan setiap minggunya. Baik klub Lokomotif dan klub Dragon memiliki sumber pendanaan yang tidak jauh berbeda, hanya klub Lokomotif memperoleh sokongan tambahan dari PT KAI sebagai sponsor utamanya. Selebihnya dana yang diperoleh berasal dari donatur, KONI Salatiga, Pemkot Salatiga, dan PB PASI.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian skripsi ini berusaha membedah eksistensi kepelatihan Yon Daryono dan Klub Atletik Dragon Salatiga dari tahun 1982-2016. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini menggunakan konsep kelembagaan dan biografi kepemimpinan Yon Daryono.

Klub atletik Dragon merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keolahragaan khususnya atletik di nomor lari. Menurut Gillin dalam karyanya yang berjudul *General Features of Social Institutions* terdapat konsep *enacted institutions*.<sup>30</sup> Klub atletik Dragon bisa dimasukkan dalam kategori tersebut, karena klub Dragon dibentuk secara sengaja, dan atas kesadaran anggotanya untuk tujuan tertentu, yaitu dengan menjadi klub atletik yang berprestasi dengan melahirkan pelari-pelari yang andal baik level nasional maupun internasional.

Sejak mengikrarkan berdiri pada tahun 1982, tercatat klub Dragon berhasil menelurkan atlet-atlet level nasional. Nama-nama seperti Hanny Melon, Erny Ulatningsih, Rumini Sudragi, Maryati, Suryati, Noor Amin adalah sebagian kecil dari pelari-pelari berprestasi yang dihasilkan klub Dragon. Dalam hal keorganisasian klub Dragon memiliki beberapa aspek seperti, manajemen keuangan, struktur organisasi, sistem pelatihan, sistem perekrutan atlet, serta atlet-atlet yang berprestasi. Aspek-aspek tersebut dibentuk sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai upaya untuk mempermudah dalam mencapai tujuan organisasi klub Dragon. Menurut S.B. Hari Lubis & Martani Huseini mengungkapkan bahwa organisasi merupakan satu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling

---

<sup>30</sup>Selo Soemardjan, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: UI Press, 1974), hlm. 70.

berinteraksi menurut suatu pola tertentu, sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Di sisi lain organisasi sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.<sup>31</sup>

Selanjutnya, menurut Lubis & Huseini terdapat 3 (tiga) pendekatan yang lazim digunakan dalam menganalisis organisasi, yaitu: (1) pendekatan Klasik, (2) pendekatan Neo-Klasik, dan (3) pendekatan Moderen atau pendekatan Sistem.<sup>32</sup> Pertama, pendekatan Klasik menurut pandangan Taylor lebih menekankan akan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam pendekatan ini peran pekerja dipisahkan dari peran manajer. Pekerja diklasifikasikan pada satu bidang yang hanya bertugas melaksanakan pekerjaan saja, sedangkan manajer bertugas mengelola metode kerja yang sebaiknya digunakan.

Kedua, pendekatan Neo-Klasik lebih menekankan akan pentingnya hubungan antarmanusia (human relations) bagi keberhasilan suatu organisasi dan kurang memperhatikan struktur pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab organisasi. Interaksi sosial atau human relations ini akan memunculkan kelompok-kelompok nonformal dalam suatu organisasi yang memiliki norma sendiri dan berlaku serta menjadi pegangan bagi seluruh anggota kelompok. Norma kelompok ini berpengaruh terhadap sikap maupun prestasi anggota kelompok. Interaksi sosial ini perlu diarahkan sehingga dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Ketiga, pendekatan Moderen, yang menekankan pentingnya faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi organisasi, dimana organisasi merupakan bagian dari lingkungannya. Keterbukaan dan

---

<sup>31</sup>S.B. Hari Lubis & Martani Huseini, *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro* (Depok: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia (PAU-IS-UI), 1987), hlm. 2.

<sup>32</sup>S.B. Hari Lubis & Martani Huseini, *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*, hlm. 9-12.



ketergantungan organisasi terhadap lingkungannya menyebabkan bentuk organisasi harus disesuaikan dengan lingkungan dimana organisasi itu berada.

Selain konsep kelembagaan, Penelitian ini juga menggunakan konsep kepemimpinan untuk menggali peran penting Yon Daryono dalam mengelola klub Dragon. Salah satu prestasi yang cukup menonjol dari sosiologi kepemimpinan moderen adalah perkembangan dari teori peran (*role theory*). Dikemukakan, setiap anggota suatu masyarakat menempati status posisi tertentu, demikian juga halnya dengan individu diharapkan memainkan peran tertentu. Dengan demikian kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu aspek dalam diferensiasi peran.<sup>33</sup> Ini berarti bahwa kepemimpinan dapat dikonsepsikan sebagai suatu interaksi antara individu dengan anggota kelompoknya.

Menurut kaidah, para pemimpin atau manajer adalah manusia-manusia super lebih daripada yang lain, kuat, gigih, dan mengetahui segala sesuatu. Hal ini sesuai dengan apa yang ada pada dalam diri Yon Daryono yang bisa dikonsepsikan sebagai seorang pemimpin yang kuat, gigih karena membangun klub dari nol serta pusat segala sumber informasi tentang teknik berlatih dan metode berlari yang benar. Para pemimpin juga merupakan manusia-manusia yang jumlahnya sedikit, namun perannya dalam suatu organisasi merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya tujuan yang hendak dicapai.<sup>34</sup>

Berangkat dari ide-ide pemikiran, visi para pemimpin ditentukan arah perjalanan suatu organisasi. Walaupun bukan satu-satunya ukuran keberhasilan dari tingkat kinerja organisasi, tetapi kenyataan membuktikan tanpa kehadiran pemimpin, suatu organisasi akan bersifat statis dan cenderung berjalan tanpa arah. Uraian tersebut saling berkaitan jika dikaitkan dengan kepemimpinan Yon Daryono dalam klub atletik Dragon, berangkat dari pemikiran, realisasi serta peranannya membawa klub Dragon. Seiring berjalannya waktu klub tersebut

---

<sup>33</sup> Charles Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 25-27.

<sup>34</sup>Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Balai aksara, 1985), hlm. 23.

mampu merajai cabang atletik dengan menghasilkan beberapa atlet berkelas international. Prestasi yang gemilang tersebut membuat anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Tengah merasa perlu bersafari politik dengan bertandang ke markas besar Dragon di kompleks Stadion Kridanggo. Kunjungan tersebut dilaksanakan dalam rangka studi banding guna penyusunan Raperda tentang penyelenggaraan keolahragaan.<sup>35</sup> Kunjungan tersebut secara langsung dan tidak langsung membuktikan eksistensi kepelatihan Yon Daryono sudah diakui keberadaannya oleh pemerintah. Jika ditelisik lebih jauh sosoknya bisa dikatakan sebagai perintis, pelopor, pemikir, pencipta dan ahli organisasi dalam bidang olahraga khususnya atletik. Sekelompok orang-orang istimewa inilah yang disebut pemimpin.<sup>36</sup> Oleh karenanya kepemimpinan seseorang merupakan kunci dari manajemen. Para pemimpin dalam hal ini Yon Daryono dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bertanggungjawab kepada atasannya (negara), masyarakat, dan tercapainya tujuan klub. Yon Daryono juga bertanggung jawab terhadap masalah-masalah internal klub, termasuk di dalamnya tanggung jawab terhadap pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia agar menjadi atlet yang berprestasi. Secara eksternal, ia juga memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan atau akuntabilitas publik. Dari penelusuran literatur tentang kepemimpinan, teori kepemimpinan banyak dipengaruhi oleh penelitian Galton (1879). Penelitian tersebut membahas tentang latar belakang dari orang-orang terkemuka yang mencoba menerangkan kepemimpinan berdasarkan warisan. Beberapa penelitian lanjutan, mengemukakan individu-individu dalam setiap masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda dalam inteligensi, energi, dan kekuatan moral, serta mereka selalu dipimpin oleh individu yang benar-benar superior.

---

<sup>35</sup> Surat Pemberitahuan Kunjungan Kerja Komisi E DPRD Jawa Tengah Nomor Surat 099/770/DPRD/2015 kepada pengelola Klub Atletik Dragon dalam rangka mencari data dan masukan guna pemabahasan Raperda tentang penyelenggaraan keolahragaan di Provinsi Jawa Tengah.

<sup>36</sup> Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 28.

## F. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah berfungsi sebagai proses pengujian dan analisis secara mendalam terhadap segala sesuatu peninggalan yang bernilai sejarah.<sup>37</sup> Metode sejarah kritis merupakan sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya dalam bentuk tulisan sejarah ilmiah.<sup>38</sup> Tahap-tahap dalam penelitian sejarah menurut Gottschalk, membagi penelitian sejarah kritis menjadi empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>39</sup>

Tahap pertama dalam penulisan sejarah adalah heuristik, yaitu proses seorang sejarawan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang tidak tertulis dan tertulis, baik primer maupun sekunder sebagai penunjang penelitian sejarah yang sedang dilakukan. Pada tahap heuristik, sumber primer dilakukan dengan pengumpulan-pengumpulan sumber, seperti piagam, piala, foto-foto koleksi pribadi maupun surat kabar yang relevan dengan penelitian/kajian skripsi ini. Adapun sumber primer yang lain adalah wawancara langsung dengan Yon Daryono, anak, istri dan juga orang-orang terdekat lain yang bisa menjelaskan dengan rinci tentang rekam jejak kehidupan Yon Daryono. Surat kabar tersebut dapat diperoleh dari Depo arsip Kompas Semarang, Depo arsip Suara Merdeka, dan arsip koran di perpustakaan Universitas Diponegoro. Sumber sekunder diperoleh dengan cara melakukan riset kepustakaan yang berupa bahan karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang dikaji. Riset kepustakaan ini sangat penting karena dapat diperoleh dengan pemikiran konsep dan pendekatan untuk

---

<sup>37</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

<sup>38</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), hlm. 11.

<sup>39</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, hlm. 36.

landasan dasar pemikiran.<sup>40</sup> Sumber sekunder dari beberapa literatur yang dapat membantu penulisan diperoleh dari berbagai perpustakaan diantaranya: Perpustakaan Wilayah Jawa Tengah, Perpustakaan Widya Puraya Undip, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, KONI Salatiga, dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

Tahap kedua dalam penulisan sejarah adalah kritik sumber, yaitu pengujian sumber-sumber yang sudah diperoleh dengan melakukan kritik sumber. Guna memperoleh keputusan atau kesimpulan diperlukan kritik terhadap sumber. Kritik sumber merupakan kegiatan seorang peneliti untuk mencari kebenaran. Seorang peneliti berusaha menduga dan membuktikan kebenaran tentang apa yang terjadi pada masa lalu. Seorang sejarawan untuk membuktikan kebenaran tersebut, maka harus berdasar pada sumber sejarah. Akan tetapi, sumber sejarah yang digunakan harus sumber yang memang benar-benar bukti yang sesuai dengan apa yang terjadi di masa lalu. Dengan demikian sumber sejarah harus memiliki kebenarannya. Pengujian kebenaran sumber sejarah dilakukan dengan cara kritik sumber. Kritik sumber dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu kritik eksteren dan kritik interen.

Kritik interen dilakukan untuk menentukan suatu sumber dari sisi autensitasnya dengan cara menguji keaslian dan kevalidannya. Kritik ini dilakukan terutama terhadap laporan media massa cetak dan *online*. Menurut Gottschalk, laporan atau berita dalam surat kabar memuat fakta-fakta yang “bisa jadi paling dapat dipercaya”, karena “jarak waktu antara peristiwa dan rekamannya biasanya tidak terlalu lama”.<sup>41</sup> Publikasi yang luas juga merupakan kondisi yang menguntungkan kredibilitas karena dapat memperkecil peluang untuk menyampaikan kebohongan.<sup>42</sup> Kritik eksteren dilakukan untuk menguji sumber dari sisi kredibilitasnya. Hal ini penting karena dari kritik eksteren peneliti

---

<sup>40</sup>Masri Singarimbuan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES,1990), hlm. 45.

<sup>41</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 64.

<sup>42</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 110.

sejarah bisa menentukan suatu sumber itu bisa dibuktikan kebenarannya atau tidak. Karena penelitian ini mengkaji eksistensi Yon Daryono dan Klub Atletik Dragon, maka kritik eksteren sangat penting sekali. Mengingat dalam penelitian ini menggunakan sumber wawancara dengan tokoh utamanya dan juga orang terdekatnya. Kritik eksteren diperlukan karena dapat menghindari keterangan yang bersifat subyektif dari keterangan para saksi sejarah. Harus dilakukan koraborasi dengan fakta-fakta yang lain, yaitu seperti informasi dari media massa, bukti-bukti seperti, foto, piagam, dan surat kabar.

Tahap ketiga dalam penulisan sejarah adalah interpretasi, yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh antara satu dengan yang lain, agar penyajian sejarah bersifat utuh, ilmiah dan juga kronologis.<sup>43</sup> Seleksi fakta dilakukan dengan memilih fakta-fakta yang relevan dengan topik kajian, lalu menghadapkannya pada pertanyaan-pertanyaan penelitian serta kerangka teoretis yang telah dibangun. Fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian dihubungkan dengan bantuan imajinasi penulis agar didapatkan suatu gambaran yang kompleks dan utuh tentang kejadian atau peristiwa sejarah, yang dalam hal ini penulis dapat menghubungkan fakta dan imajinasi untuk menggambarkan riwayat hidup Yon Daryono dan perjalanan karier kepelatihannya secara kronologis. Selain itu, untuk mencapai penafsiran yang lebih baik diperlukan *historical-mindedness*, sehingga fenomena yang dikaji dapat dilihat sesuai dengan suasana kesejarahan dan kebudayaan pada suatu masa.<sup>44</sup>

Cara tersebut tampak pada Bab II yang membahas tentang rekam jejak kehidupan Yon Daryono dan Bab III yang membahas tentang proses pembentukan dan perkembangan klub atletik Dragon. Kedua bab tersebut dimaksudkan untuk menghadirkan konteks historis dan kultural latar belakang

---

<sup>43</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 70.

<sup>44</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, hlm. 70.

pembentukan klub yang tidak lepas dari sosok Yon Daryono. Pembahasan dalam Bab IV dengan jelas menggambarkan bahwa kemunduran dan proses kebangkitan kembali klub Dragon tidak terlepas dari sosok Yon Daryono. Fakta-fakta dalam bab itu ditata ke dalam urutan tertentu secara kronologis.

Tahap keempat dalam penulisan sejarah adalah Historiografi. Historiografi merupakan suatu klimaks dari kegiatan penelitian sejarah. Penulisan sejarah ini merupakan langkah terakhir dari berbagai rangkaian penelitian sejarah. Penulisan sejarah merupakan langkah bagaimana seorang sejarawan mengkomunikasikan hasil penelitiannya untuk dibaca secara luas oleh masyarakat umum. Ketika menulis sejarah, seorang sejarawan harus merekonstruksi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukannya agar menjadi suatu cerita sejarah.<sup>45</sup> Cerita sejarah ibarat suatu konstruksi bangunan yang dibangun oleh seorang sejarawan. Jika diperhatikan bahan-bahan bangunan yang masih terpisah-pisah tidak begitu menarik, seperti batu kali, batu bata, pasir, semen, kayu, kaca, genteng, dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut kalau belum direkonstruksi menjadi suatu bangunan, seperti barang yang mati. Akan tetapi ketika menjadi suatu bangunan, apalagi kalau bangunan itu indah dan menarik, seperti sesuatu yang hidup.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Taufik Abdullah, "Pendahuluan: Sejarah dan Historiografi", dalam Taufik Abdullah dan Abdurachman Surjomihardjo, ed., *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 16.

<sup>46</sup>Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 31.

## F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan pembahasan permasalahan yang dikaji ini selanjutnya disusun dalam satu laporan penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, membahas beberapa aspek kaidah penulisan skripsi sejarah, yaitu latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup (spasial, temporal, dan keilmuan), tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi), serta sistematika penulisan.

Bab II adalah Rekam Jejak Kehidupan Sang Maestro Yon Daryono. Pada pembahasan bab II ini akan dikaji secara khusus profil Yon Daryono sebagai tokoh utama pendiri Klub Atletik Dragon. Pengkajian sosoknya dimulai dari masa kecil, masa menjadi atlet lari, masa pensiun sebagai atlet, dan juga eksistensi kepelatihannya. Pembahasan sosok Yon Daryono berguna sebagai latar belakang atau *background*, karena pada kenyataannya perjalanan hidup Yon Daryono dirasa perlu ditelisik, karena proses kemunculan dan perkembangan klub atletik Dragon tidak terlepas dari sosok Yon Daryono.

Bab III adalah Kemunculan dan Perkembangan Klub Atletik Dragon Salatiga. Pada pembahasan bab III beberapa aspek seperti kemunculan dan perkembangan klub Dragon penting untuk dibahas, sebagai klub yang pernah menjuarai Salatiga dan Indonesia dirasa sangat perlu untuk diketahui detail-detailnya. Di bab III ini akan dibahas mengenai awal pendirian klub Dragon, struktur organisasi, sistem perekrutan atlet, manajemen keuangan, sistem pelatihan, serta prestasi yang diraih atlet Dragon.

Bab IV adalah Kemunduran dan Kebangkitan Kembali Klub Atletik Dragon. Pada pembahasan bab IV akan dibahas mengenai masa kemunduran klub Dragon sebagai akibat dari beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor kental penyebab kemunduran antara lain seperti Yon Daryono sakit *stroke*, masalah finansial, serta kemunculan klub Lokomotif Salatiga. Selain itu, sebagai klub atletik yang pernah jaya dan kemunduran, klub Dragon juga mengalami masa kebangkitan setelah Yon Daryono sembuh dari sakit *stroke*. Kebangkitan tersebut dimulai dengan pembibitan pembinaan atlet usia dini. Masa kebangkitan klub Dragon dipengaruhi

beberapa faktor, baik penghambat maupun pendukung. Faktor penghambat meliputi masalah finansial dan sarana prasarana, sedangkan faktor pendukung adalah kemunculan Lusia Cahya Sari dan atlet-atlet yang berprestasi.

Bab V adalah Simpulan. Bab V berisi simpulan yang berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian serta penguraian daripada hasil penelitian. Diharapkan melalui pembahasan ini dapat diperoleh jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dijelaskan.